

PENGARUH EARNINGS MANAGEMENT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rika Syahadatina
Universitas Madura

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan, obyek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk periode tahun 2012 sampai 2014. data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel untuk periode 2012-2014. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 diperoleh bahwa koefisien *earnings management* sebesar 0,070 dengan nilai t sebesar 2,923 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh manajer dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Dimana investor akan memberikan reaksi yang kurang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Kemakmuran pemilik atau pemegang saham tercermin dalam harga saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham berarti kesejahteraan pemilik semakin meningkat. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan yang go public dikelola dengan memisahkan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan atau manajerial. Pemisahan fungsi tersebut membentuk suatu hubungan keagenan yaitu hubungan dimana pemegang saham (*principal*) mempercayakan pengelolaan perusahaan dilakukan oleh orang lain atau manajer (*agent*) sesuai dengan kepentingan pemilik (*principal*), dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Manajer dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik atau para pemegang saham (*principal*), yaitu meningkatkan kemakmuran *principal* melalui peningkatan nilai perusahaan. Sebagai imbalannya,

agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai macam kompensasi.

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa manajemen. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Yang dapat mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan yaitu dengan *earnings management* yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu.

Praktek *earning management* dipengaruhi oleh konflik antara kepentingan manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) yang timbul karena setiap pihak berusaha untuk mencapai atau mempertimbangkan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya. *Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga

menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Sedangkan *agent* termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh kompensasi/bonus (sifat opportunistic manajemen) hal inilah yang disebut masalah keagenan.

Konflik keagenan yang mengakibatkan adanya sifat opportunistic manajemen akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba atau laba yang dilaporkan semu. Rendahnya kualitas laba tersebut berakibat pada kesalahan pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut seperti para investor dan kreditor sehingga nilai perusahaan akan berkurang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Earning Manajemen

Earning management adalah campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri atau perusahaannya sendiri. Peluang untuk mendistorsi laba tertentu tersebut timbul karena metode akuntansi memberikan peluang pada manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda dan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subjektivitas dalam menyusun estimasi.

Didasarkan dari berbagai definisi pengelolaan laba tersebut, beberapa karakteristik tentang pengelolaan laba yaitu: (1) dilakukan dengan mendasarkan pada proses dimensi waktu; (2) sebagai pilihan terhadap kebijakan akuntansi perusahaan untuk tujuan pelaporan keuangan; (3) ada aspek perilaku manajer yang mengelola laba (*earnings*) dengan berbagai motif, misalnya mengambil keuntungan dengan adanya asimetri informasi atau untuk menyembunyikan kinerja yang buruk.

Motivasi perusahaan dalam hal ini manajer melakukan *earning management* adalah :

1. *Bonus scheme* (rencana bonus) Manajer yang bekerja di perusahaan dengan rencana bonus akan berusaha mengatur laba agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.
2. *Debt Covenant Clause* (kontrak utang jangka panjang) Motivasi sejalan dengan hipotesa *debt covenant* dalam teori akuntansi positif yang semakin dekat suatu perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang maka manajer akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat "memindahkan" laba periode berjalan sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak.
3. *Political motivation* (motivasi politik) Perusahaan-perusahaan besar dan industri strategis cenderung menurunkan laba untuk mengurangi visibilitasnya, khususnya selama periode kemakmuran tinggi. Tindakan ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dan fasilitas dari pemerintah.
4. *Taxation motivation* Perpajakan merupakan salah satu alasan utama mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan mengurangi laba yang dilaporkan maka perusahaan dapat meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.
5. Pergantian *Chief Executif Officer* (CEO) CEO yang akan habis masa penugasannya atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba untuk meningkatkan bonusnya. Demikian pula dengan CEO yang kinerjanya kurang baik, ia akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah atau membatalkan pemecatannya.
6. *Initial Public Offerings* (IPO) Saat perusahaan go-public, informasi keuangan yang ada dalam *prospectus* merupakan sumber informasi yang

penting. Informasi ini dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor maka manajer berusaha menaikkan laba yang dilaporkan.

Deteksi Manajemen Laba (*Earning Management*) Secara Kualitatif

Mohanram (dalam Dedhy Sulistiawan, 2011) menyatakan bahwa untuk mendeteksi praktik manajemen laba, analisis akuntansi bisa dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebijakan akuntansi utama yang digunakan oleh sebuah perusahaan atau industri.
2. Menilai penggunaan fleksibel akuntansi perusahaan, yaitu seberapa fleksibel perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi.
3. Menilai strategi yang dijalankan perusahaan, yaitu sejauh manakah perbedaan kebijakan akuntansi perusahaan yang sedang dijalankan dengan kebijakan akuntansi perusahaan lain.
4. Menilai kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan menilai apakah perusahaan telah menyediakan informasi yang memadai untuk menilai strategi dan memahami kondisi ekonomi dan kegiatan operasinya.
5. Mengidentifikasi adanya potensi permasalahan akuntansi (*potencial red flag*).
6. Membatalkan distorsi akuntansi dan membalik dampak kebijakan akuntansi yang meragukan.

Deteksi Manajemen Laba (*Earning Management*) Secara Kuantitatif

Manajemen laba secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu manajemen laba melalui kebijakan akuntansi dan manajemen laba melalui aktivitas riil. Manajemen laba melalui akuntansi merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan menggunakan teknik dan kebijakan akuntansi. Sementara, manajemen laba melalui aktivitas riil

merujuk pada permainan angka laba yang dilakukan melalui aktivitas-aktivitas yang berasal dari kegiatan bisnis normal atau yang berhubungan dengan kegiatan operasional. Metode yang digunakan adalah manajemen laba melalui aktivitas riil. Praktek manajemen laba riil dapat dilakukan dengan menggunakan tiga metode sebagai berikut :

1. Manipulasi penjualan atau meningkatkan penjualan secara tidak wajar (*sales manipulation*). Cara ini dilakukan dengan menawarkan diskon harga atau syarat kredit yang ringan. Akibatnya, manajemen perusahaan dapat meningkatkan penjualan selama tahun berjalan sehingga akan meningkatkan nilai laba kotor. Namun, peningkatan volume penjualan ini akan hilang ketika harga jual kembali ke harga awal.
2. Mengurangi pengeluaran diskresioner. Pengeluaran diskresioner seperti biaya riset dan pengembangan, biaya iklan, dan biaya pemeliharaan dibebankan pada periode terjadinya.
3. Produksi yang berlebihan (*overproduction*). Agar laba naik, manajer memproduksi lebih banyak persediaan dari yang sewajarnya untuk memenuhi permintaan.

Pengertian Nilai Perusahaan

Joahun H. McConnel (dalam Buku Management Control) mengembangkan nilai-nilai perusahaan dan selama bertahun-tahun nilai tersebut tetap konstan. Inti dari nilai-nilai tersebut adalah aturan emas : memperlakukan orang lain sebagaimana seseorang ingin diperlakukan oleh orang lain. Sementara nilai-nilai tersebut dengan jelas menyatakan bahwa kewajiban utama perusahaan adalah pemegang saham. Nilai-nilai itu juga membentuk suatu budaya dimana pelanggan, pemasok, dan khususnya karyawan merupakan perusahaan yang bernilai.

Untuk mengukur nilai perusahaan ada beberapa rasio yang dapat digunakan,

salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh Tobin (1967) dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan crosssectional dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi, hubungan antar kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan, hubungan antara kinerja manajemen dengan keuntungan dalam akuisisi dan kebijakan pendanaan, dividen dan kompensasi (Sukamulja, 2004).

Black et al. (dalam Sukamulja, 2004) menyatakan bahwa rasio Q yang digunakan, memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya unsur saham biasa. Aset yang diperhitungkan dalam Tobin's Q juga menunjukkan semua aset perusahaan tidak hanya ekuitas perusahaan. Brealey dan Myers (dalam Sukamulja, 2004) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki brand image perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Q yang rendah umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil.

Secara umum Tobin's Q hampir sama dengan market to book ratio, namun menurut James Tobin (dalam Sukamulja, 2004), Tobin's Q memiliki karakteristik yang berbeda antara lain:

1. Replacement Cost vs Book Value
Tobin's Q menggunakan (estimated) replacement cost sebagai denominator, sedangkan market to book ratio menggunakan book value of total equity. Penggunaan replacement cost membuat nilai yang digunakan untuk menentukan Tobin's Q memasukkan berbagai faktor, sehingga nilai yang digunakan mencerminkan nilai pasar dari aset yang sebenarnya di masa kini, salah

satu faktor tersebut adalah inflasi. Proses perhitungan untuk menentukan replacement cost merupakan suatu proses yang panjang dan rumit, Black et al. (2003) menggunakan book value of total assets sebagai pendekatan terhadap replacement cost. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan nilai replacement cost dengan nilai book value of total assets tidak signifikan sehingga kedua variabel tersebut saling menggantikan.

2. Total Asset vs Total Equity
Market-to-book-value hanya menggunakan faktor ekuitas (saham biasa dan saham preferen) dalam pengukuran. Penggunaan faktor ekuitas ini menunjukkan bahwa market-to-book-ratio hanya memerhatikan satu tipe investor saja, yaitu investor dalam bentuk saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Tobin's Q memberikan wawasan yang lebih luas terhadap pengertian investor. Perusahaan sebagai entitas ekonomi, tidak hanya menggunakan ekuitas dalam mendanai kegiatan operasionalnya, namun juga dari sumber lain seperti hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penilaian yang dibutuhkan perusahaan 30 tidak hanya dari investor ekuitas saja, tetapi juga dari kreditor. Semakin besar pinjaman yang diberikan oleh kreditor, menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang lebih besar lagi. Dengan dasar tersebut, Tobin's Q menggunakan market value of total asset.

Jadi rasio-q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE+D}{BVD+D}$$

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai pasar ekuitas (Equity Market Value), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

D = Nilai buku dari total hutang

BVD = Nilai buku dari ekuitas (Equity Book value) yang diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan jumlah kewajiban

data kuantitatif yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia (www.idx.co.id). Data tersebut berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Laporan keuangan bermanfaat dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, baik bagi manajemen ataupun bagi pihak stakeholders.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2014.
2. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012- 2014.
3. Laporan keuangan perusahaan tidak menggunakan mata uang asing melainkan menggunakan mata uang rupiah

Berikut disajikan table kriteria pemilihan sampel dan daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian:

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, Penelitian diskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu

Table 1
Kriteria Pemilhan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar tahun 2012-2014	17
2	Perusahaan manufaktur yang delisting	(7)
	Perusahaan manufaktur yang berturut-turut ada selama periode pengamatan	10
	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan bukan menggunakan mata uang rupiah	(3)
	Perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria sampel	7

Berdasarkan teknik pengambilan manufaktur yang menjadi sampel dengan menggunakan *purposive* penelitian. *sampling* terdapat 7 perusahaan

Tabel 2
Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alasaka industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk
3	INAI	PT. Indai Aluminium Industry Tbk
4	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk
5	LION	PT. Lion Metal Works Tbk
6	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
7	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini merupakan data dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku-buku, koran, majalah dan sebagainya. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data perusahaan mengenai laporan keuangan dan data lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikannya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolineritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolineritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolineritas dilakukan dengan menghitung nilai variance inflation factor (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa, korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson, di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (Uji DW).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t (t-test) melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikannya (Sig t) lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independennya tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan kriteria:

- Taraf nyata 0.05
- Jika $\text{Sig } t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $\text{Sig } t \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Earning Management (Laba Manajemen)

Metode *earning management* yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba melalui aktivitas riil yang dapat dilakukan dengan menggunakan aliran kas operasi abnormal dan biaya produksi abnormal. Berikut nilai laba manajemen pada perusahaan yang diteliti disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Earning Management Aliran Kas Operasi Abnormal Tahun 2012-2014

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT. Alasaka industrindo Tbk	6.6342	-10.30	16.33
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk	15.6695	16.14	26.22
3	INAI	PT. Indai Aluminium Industry Tbk	12.9520	12.50	2.93
4	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	16.3685	-5.23	1.86
5	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	12.83	4.32	10.08
6	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	6.93	6.11	4.97
7	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	12.21	9.80	15.61

Sumber data: Data diolah

Tabel 4. Earning Management Biaya Produksi Abnormal Tahun 2012-2014

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT. Alasaka industrindo Tbk	8.61	5.23	23.05
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk	-0.6100	4.01	26.38
3	INAI	PT. Indai Aluminium Industry Tbk	11.9400	13.25	1.33
4	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	7.3100	0.61	7.91
5	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	20.89	3.56	9.21
6	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	4.02	5.53	9.82
7	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	14.06	0.15	-6.57

Sumber data: Data diolah

Nilai Perusahaan

Untuk mengukur nilai perusahaan ada beberapa rasio yang dapat digunakan, salah satu alternatif yang

dapat digunakan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Berikut ini nilai perusahaan yang diteliti disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Nilai Perusahaan Tahun 2012-2014

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun		
			2012	2013	2014
1	ALKA	PT. Alasaka industrindo Tbk	1,028175	1,006877	1,005211
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk	1,709076	1,687727	2,515807
4	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk	1,059223	0,749103	0,575022
5	LION	PT. Lion Metal Works Tbk	2,816035	0,142295	0,166046
6	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk	0,416413	0,241682	0,220480
7	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk	0,665538	0,719582	0,653951

Sumber data: Data diolah

Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Berikut disajikan hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 6. Uji Normalitas Residual

Variable	Asymp. Sig. (2-tailed)	Signifikansi	Keterangan
Residual	0.981	P>0.05	Distribusi normal

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan hasil tabel 6 dari hasil perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan sudah lebih besar dari 0.05 yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi secara normal. Pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas <0.05 berarti data residual tidak berdistribusi normal, dan jika nilai probabilitas >0.05 data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Berikut disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Arus Kas Operasi	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas
Biaya Operasi	1.000	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil uji Multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa arus kas operasi dan biaya operasi nilai VIF nya dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonelitas.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistic t (t-test) melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikasi (Sig t) masin-masing variable independen dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. apabilatingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar $\alpha = 0.05$,

maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variable independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikannya (Sig t) lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variable independennya tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependennya. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan kriteria:

- Taraf nyata 0.05
- Jika $\text{Sig } t > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $\text{Sig } t \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 8.Hasil Uji t Test

Vaiabel Independen	koefisien	Std Error	Beta	Sig	t	Keterangan
Konstanta	-0.319	0.394				
AKO	0.070	0.024	0.722	0.043	2.923	Signifikan
Prod	0.075	0.037	0.499	0.113	2.021	Signifikan

Sumber data: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang digunakan maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2.923 dengan signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian variabel earnings management mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengujian variabel biaya produksi terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 2.021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,113. Hal ini berarti biaya produksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini yang menyatakan "earnings management berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan".

Pengaruh *Earning Management* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa

earnings management berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 diperoleh bahwa koefisien earnings management sebesar 0,070 dengan nilai t sebesar 2,923 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dinyatakan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh manajer dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Dimana investor akan memberikan reaksi yang kurang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Management* terhadap nilai perusahaan berdasarkan analisis hasil

penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 diperoleh bahwa koefisien earnings management sebesar 0,070 dengan nilai t sebesar 2,923 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa tindakan *earnings management* yang dilakukan oleh manajer dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Dimana investor akan memberikan reaksi yang kurang menguntungkan yang nantinya akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carningsih. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan "
- Diah Ayu Pertiwi. 2010. "Analisis pengaruh Earning Mangement terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peranan Praktik Corporate Governace Sebagai Moderating Variabel Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 – 2008"
- Dasartha V. Rama, Frederick L.Jones. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Selemba Empat.
- Herawaty. "Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable"
- I Made Sudanri. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Denpasar :Erlangga.
- Indriantor, Nur dan Bambang Supomo. 1999. Metodologi Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi. BPFE, Yogyakarta
- Priyanto, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisa Data Dengan SPSS 20. Andi, Yogyakarta.
- Robet N. Anthony, Vijay Govindarajan. 2009. Management Control Syste, buku dua. Jakarta : Selemba Empat
- Sutrisno. 2011. "Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme Corporete Governace Sebagai Moderating Variable"
- Sulistiawan, Dedhy, Yeni januarsi, Liza Alvia. 2011. Creative Accounting: Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi. Jakarta: Selemba Empat.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0.Presentasi Pustakakarya, Jakarta
- Vinola Herawaty. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Trisakti, Indonesia
- Yusriati Nue Farida, Yuli Presetyo dan Eliada Herwiyanti. 2010 Pengaruh Penerapan Corporete Goverance Terhadap Timbulnya Earning Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Di Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol 12, No.2, Agustus 2010, Hlm. 69-80